

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia, maka semakin meningkat pula permintaan atas laporan keuangan perusahaan yang menjadi sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Sebagai instrumen penting dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan menjadi sebuah jembatan informasi antara perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan misalnya kreditor, investor, ataupun publik. Informasi tersebut dapat bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu (Kusumawardani, 2013).

Menurut Halim (2000) dalam Santoso (2012), ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan. Ketepatan waktu penyusunan atas pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Kartika, 2009).

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik telah diatur pemerintah melalui Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal pasal 63 menyebutkan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah efektif dapat dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tergantung pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda (Santoso, 2012). Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun peraturan tersebut tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu

Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay* (Kartika, 2009). Hal yang penting dalam mempublikasikan laporan keuangan adalah, bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan tersebut bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang tidak berkepentingan, sehingga dapat merugikan. Hal ini pula yang mendasari ketatnya peraturan pemerintah tentang ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan di Indonesia.

Semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan (*audit delay*) dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor maupun kemungkinan terjadinya *insider information* mengenai perusahaan tersebut (Mukhti, 2010). Hal tersebut akan berpengaruh pada citra (nama baik) perusahaan, yang berakibat kurangnya kepercayaan publik terhadap kondisi perusahaan sebagaimana laporan keuangan dan laporan auditan yang dipublikasikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bertujuan untuk menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis di pasar modal.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Banyak pula penelitian dilakukan untuk menguji dan membuktikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Yendrawati dan Rokhman (2008) menemukan bahwa faktor ukuran perusahaan, rugi/laba perusahaan, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik, dan jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Santoso (2012) menemukan hasil yang berbeda. Faktor ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hanya ukuran KAP yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian lain tentang *audit delay* juga dilakukan oleh Kartika (2009), menemukan hasil bahwa faktor laba/rugi operasi dan opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan faktor profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Rachmawati (2008) menemukan faktor ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan faktor profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kusumawardani (2013) menemukan hasil penelitian bahwa faktor kondisi perusahaan dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuatan keputusan, dimana *audit delay* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi penting untuk diteliti. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yendrawati dan Rokhman (2008) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan sampel 50 perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

dalam periode tahun penelitian selama 5 tahun (2001-2005). Penelitian tersebut menggunakan lima variabel independen yaitu ukuran perusahaan (TOTREV), rugi/laba (LOSS), tingkat profitabilitas (NILOTA), jenis pendapat akuntan publik (OPIN), dan jenis industri (INDUS). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel lain yaitu reputasi auditor, karena dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti dalam penelitian Kartika (2009), Rachmawati (2008), Santoso (2012), dan Kusumawardani (2013).

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia Tahun 2008-2012.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat keanekaragaman hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia?
2. Apakah laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia?

3. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia?
4. Apakah jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia?
5. Apakah opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia?
6. Apakah reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
2. Laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
3. Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
4. Jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
5. Opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

6. Reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Akademis dan Teoritis

Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang audit yang secara teoritis dapat dipelajari, serta sarana menambah referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara menyadari faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga dapat memperbaiki ketepatan waktu pelaporan atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penulisan ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Terdiri dari telaah teori dan pengembangan hipotesis, serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian

Terdiri dari desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Simpulan dan Saran

Terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian berikutnya.